

Volume. 3 Nomor. 1

Periode: Januari – Juni 2019; hal. 10-15

p-ISSN : 2580-1112; e-ISSN : 2655-6669

Copyright © 2019

Penulis memiliki hak cipta atas artikel ini

journal homepage: <https://ejournal.akperfatmawati.ac.id>

Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi
(JIKO)

Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02

Alif Nurul Rosyidah¹

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Abstrak

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Provinsi Banten menduduki peringkat ke enam yang mempunyai prevalensi diare yang cukup tinggi. Pada kelompok umur 5 – 14 tahun prevalensi diarenya sebesar 10,3%. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat, salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di SDN Ciputat 02. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif correlation* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 56 responden diambil secara *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi, analisa data menggunakan *uji Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44.6% dan yang memiliki perilaku kurang sebesar 55.4%. Anak SD yang menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 80.4%, sedangkan anak yang tidak menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 19.6%. Hasil uji statistik menunjukan ($p = 0.015$) artinya ada hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare. Peneliti menyarankan agar siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu disiplin melakukan praktik cuci tangan agar terhindar dari risiko terjadinya diare.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Cuci Tangan, Kejadian Diare

Abstract

Diarrhea is a disease that is still a public health problem in developing countries, including in Indonesia. Banten province was ranked the six that have a fairly high prevalence of diarrhea. In the age group 5-14 years the prevalence of diarrhea was 10.3%. To decrease deaths due to diarrhea governance need fast and precise, one hand washing with running water using soap. The purpose of this study was to determine the relationship of the hand washing behavior of the students in the incidence of diarrhea in students in SDN Ciputat 02. This study is a quantitative research design that uses a correlation descriptive cross sectional study. The samples in this study were 56 respondents taken by stratified random sampling. Data collection using questionnaires and observation, data analysis using Fisher's exact test. The results showed that having a good hand-washing behavior was 44.6% and that have less behavior by 55.4%. Elementary school children with diarrhea in the last three months amounted to 80.4%,

¹ e-mail: alifnurulrosyidah@gmail.com

while children who are not suffering from diarrhea in the last three months was 19.6%. The test results showed statistically ($p = 0.015$) means that there is a relationship between the behavior of handwashing on the incidence of diarrhea. Researchers suggest that students are expected to apply a clean and healthy lifestyle behaviors by always disciplined practice of washing hands to avoid the risk of diarrhea.

Keywords: Knowledge, Behavior, Wash Their Hands, The Incidence of Diarrhea

Pendahuluan

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Pada tahun 2000 sampai tahun 2010 survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan didapatkan insiden diare meningkat. Pada tahun 2000 insiden diare yaitu 301/1000 penduduk, tahun 2003 insiden diare naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 insiden diare naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 insiden diare menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi kematian 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberculosis dan Pneumonia (Kemenkes RI, 2011)

Data dari laporan hasil risekesdas Provinsi Banten tahun 2007, menunjukkan prevalensi diare di Provinsi Banten pada kelompok umur 5 – 14 tahun yang pernah didiagnosis diare oleh tenaga kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 4,8%, sedangkan yang menyatakan pernah, ditanya apakah dalam satu bulan tersebut pernah menderita buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan kotoran lembek/cair sebesar 10,3%, serta yang menderita diare sudah minum oralit atau cairan gula garam sebesar 33,8%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Joni (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku kebersihan siswa SD dengan kejadian diare pada siswa SD dengan sampel 72 siswa SD kelas 4-5 di SDN Pujokusuman 1 didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku kebersihan siswa SD dengan kejadian diare pada siswa SD. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.

Hasil observasi siswa kelas V di SDN Ciputat 02 menunjukkan bahwa mereka tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor. Selain itu juga, saat jam istirahat anak sekolah membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihannya. Melalui wawancara dengan siswa kelas V di SDN Ciputat 02, selama 3 bulan terakhir terdapat 4 siswa dari 10 siswa terkena diare. Setelah ditelusuri anak yang pernah mengalami diare kurang memahami dan tidak melakukan CTPS dengan baik dan benar, walaupun sering diajarkan oleh guru dan orang tua dirumah. Melihat kejadian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ciputat 02.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif correlation*, yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Ciputat 02 sebanyak 220 siswa, sedangkan populasi keseluruhan 629 siswa. Peneliti hanya mengambil kelas 4 dan 5 karena sesuai dengan kriteria inklusi. Cara mengambil sampel dalam penelitian ini adalah “*stratified random sampling*”.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menurut pendapat Arikunto (2006) yaitu 25% dari populasi, maka sampel yang didapatkan adalah 56 siswa. Pengambilan sampel dengan memisahkan data kelas 4 dan 5. Tekniknya dengan memasukkan kertas yang berisi nomer absen siswa dari tiap kelasnya kedalam kotak, kemudian diambil sebanyak 23 siswa dari kelas 4 dan 33 siswa dari kelas 5

Hasil Penelitian

Karakteristik responden

Tabel-1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di SDN Ciputat 2 (n=56)

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	24	42,9%
Perempuan	32	57,1%
Umur		
9	4	7,1%
10	20	35,7%
11	27	48,2%
12	5	8,9%
Kelas		
4	23	41,1%
5	33	58,9%

Informasi tentang mencuci tangan

Tabel-2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Cuci Tangan di SDN Ciputat 02 (n=56)

Informasi tentang Mencuci Tangan	N	%
Waktu memperoleh informasi		
Tidak diajarkan		
TK	11	19,6%
SD kelas 1	12	21,4%
SD kelas 2	4	7,1%
SD kelas 3	6	10,7%
SD kelas 4	8	14,3%
SD kelas 5	3	5,4%
Sumber Informasi Tidak diajarkan	12	21,4%
Petugas kesehatan	11	19,6%
Media cetak	3	5,4%
Media elektronik	0	0%
Guru	0	0%
Keluarga	30	53,6%
	12	21,4%

Pengetahuan responden

Tabel-3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Cuci Tangan di SDN Ciputat 02 (n=56)

Skor	Jumlah	Persentase
Baik	54	96,4%
Cukup	2	3,6%
Kurang	0	0%
Total	56	100%

Perilaku responden

Tabel-4. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan di SDN Ciputat 02 (n=56)

Skor	Jumlah	Persentase
Baik	25	44,6%
Kurang	31	55,4%
Total	56	100%

Kejadian diare

Tabel-5. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare selama tiga bulan terakhir di SDN Ciputat 02 Tahun 2014 (n=56)

Skor	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	45	80,4%
Pernah	11	19,6%
Total	56	100%

Analisis hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare

Tabel-6. Hasil Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di SDN Ciputat 02

Perilaku	Kejadian Diare				Total		p value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	1	1,8	24	42,9	25	44,6	0.015
Kurang	10	17,9	21	37,5	31	55,4	
Total	11	19.6	45	80.4	56	100	

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden di SDN Ciputat 02

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 57,1%, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 42,9%. Hal ini sebanding dengan jumlah populasi yang menjadi tempat penelitian, dimana jumlah populasi sebanyak 119 orang untuk perempuan dan 110 orang untuk laki-laki. Selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*, dimana sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu.

Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 11 tahun sebesar 48,2%, menurut teori usia berbanding lurus dengan perilaku. Namun pada penelitian ini usia tertua 12 tahun sebesar 8,9% lebih sedikit, hal ini dikarenakan pada usia tersebut berada di jenjang kelas yang sama, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapat mereka sama.

Kelas merupakan jenjang atau tingkatan pada SD, jumlah siswa pada kelas 4 sebanyak 90 orang dan kelas 5 sebanyak 130 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dari kelas 4 adalah 23 orang (41,1%) dan responden dari kelas 5 sebanyak 33 orang (58,9%). Hal ini terjadi karena

proporsi pengambilan setiap sampel berbeda, dimana sampel yang dikehendaki dikelompokkan menjadi dua setelah itu diambil secara acak.

Gambaran Informasi Cuci Tangan Responden di SDN Ciputat 02

Hasil penelitian mengenai waktu responden diajarkan mencuci tangan menunjukkan bahwa sebanyak 21,4% pernah diajarkan mencuci tangan saat SD kelas 5 dan TK. dan sebanyak 19,6% tidak pernah diajarkan mencuci tangan. Hal ini diperkuat oleh Wong (2004) memori jangka pendek anak mulai berkembang dengan baik, namun memori jangka panjang anak telah berkembang tapi sedikit. Dapat disimpulkan bahwa daya ingat tentang mencuci tangan pada anak yang diajarkan pada SD kelas 5 sangat baik dibuktikan dengan nilai pengetahuan mencuci tangan yang baik pada siswa tersebut.

Hasil penelitian mengenai sumber informasi responden mencuci tangan menunjukkan bahwa sebanyak 53,6% diajarkan mencuci tangan oleh guru. dan sebanyak 19,6% tidak pernah diajarkan mencuci tangan

Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Responden di SDN Ciputat 02

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebesar 96,4% memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan yang baik, sebesar 3,6% diantaranya memiliki pengetahuan cukup, sementara siswa yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada

Gambaran Perilaku Cuci Tangan Responden di SDN Ciputat 02

Hasil penelitian mengenai perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar (44,6%) memiliki perilaku cuci tangan yang kurang, dan (55,4%) memiliki perilaku cuci tangan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai), faktor penguat.

Berdasarkan segi fasilitas, masih kurangnya fasilitas yang memadai untuk siswa mencuci tangan seperti; kurang mencukupinya sabun, tidak adanya keran air ditempat strategis (tempat yang sering dikunjungi anak-anak) dan tidak adanya poster tentang pentingnya mencuci tangan.

Gambaran Kejadian Diare Pada Responden di SDN Ciputat 02

Hasil penelitian mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 19,6% pernah mengalami diare selama tiga bulan terakhir dan 80,4% tidak pernah mengalami diare selama tiga bulan terakhir. Diambil tiga bulan terakhir karena daya ingat anak-anak masih cukup kuat untuk mengingat kejadian tersebut, hal ini diperkuat oleh Wong (2004) memori jangka panjang anak telah berkembang dengan baik walaupun sedikit.

Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di SDN Ciputat 02

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji Fisher*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku cuci tangan dengan variabel kejadian diare ($p = 0,015$). Dimana perilaku yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini gambaran karakteristik siswa di SDN Ciputat 02 yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu: persentase jenis kelamin laki-laki sebesar 42,9% dan perempuan sebesar 57,1%, sedangkan untuk umur berkisar antara 9-12 tahun. Sebagian besar responden (96,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan. Tingkat pengetahuan responden tersebut dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan praktik hidup bersih dan sehat. Hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan bekal yang paling esensial dalam pembentukan perilaku seseorang.

Sebagian besar responden (55,4%) memiliki perilaku yang kurang tentang mencuci tangan di sekolah. Hal ini disebabkan minimnya fasilitas untuk mencuci tangan, seperti: keran air ditempat strategis, sabun, dan poster tentang mencuci tangan. Sebagian kecil responden (19,6%) pernah mengalami diare selama tiga bulan terakhir. Hal ini disebabkan minimnya kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku mencuci tangan dengan variabel kejadian diare ($p = 0.015$). Dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan RI. 2009. **Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Banten Tahun 2007**. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes

- RI Joni, Rendy Pranda dan Anggoro, Denny. 2012. ***Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku tentang Kebersihan Diri Siswa SD dengan Kejadian diare pada Sisa SDN Pujokusuman 1.***
Yogyakarta : Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. ***Buletin Jendela Data dan Informasi : Situasi Diare di Indonesia.*** Jakarta: Pusat Data dan Informasi Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. ***Interaksi Suplemen : PHBS di Sekolah.*** Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. ***Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).*** Jakarta : Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. 2007. ***Ilmu Kesehatan Masyarakat.*** Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010, ***Ilmu Perilaku Kesehatan.*** Jakarta: Rineka Cipta.
- Wong, Donna I. 2004. ***Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik.*** Jakarta : EGC